

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren *Istighfar* Semarang.

1. Biografi pendiri dan Sejarah Singkat Pondok Pesantren *Istighfar* Semarang.

Pondok pesantren *istighfar* didirikan oleh K.H Muhammad Khuswanto yang lahir pada tanggal 31 Agustus 1966 di Perbalan Semarang, dari keluarga sederhana anak terakhir dari empat bersaudara yaitu Ngatini, Muhamad Kuswadi (Alm), Muhamad Suhadi, dan Muhammad Khuswanto atau yang biasa dipanggil Gus Tanto. Dari pasangan suami istri Muhamad Ngasiran pedagang sapi dari Demak dan Siti Kustinah yang mempunyai garis keturunan kyai dari Kudus.

Mereka tinggal di Perbalan Semarang, sejak kecil Gus Tanto sudah diajarkan untuk hidup disiplin dan ditempa dengan agama. Shalat lima waktu menjadi kewajiban sejak kecil, puasa senin kamis dan selalu membantu orang tua setiap hari. Berada di lingkungan yang terbiasa dengan kriminalitas dan kejahatan membuatnya tidak mengikuti alur lingkungan namun mengamati apa yang mendasari perbuatan mereka itu dan hal tersebut menjadikannya bijaksana dalam menyikapi suatu hal karena hal tersebut sudah biasa beliau lakukan.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren *istighfar* Semarang yang beralamatkan di Perbalan no. 755 Semarang Utara, Kabupaten kota Semarang. Bangunan pondok berlantai dua. Pondok pesantren *istighfar* dikelola oleh K.H Muhammad Khuswanto atau biasa dipanggil Gus Tanto beserta anaknya yang pertama bernama Husain Tirta Nurkholis atau biasa dipanggil Gus Husin.

Dalam sejarah pendirinya, Gus Tanto mendirikan pondok pesantren *istighfar* awalnya dari mengadakan *mujahadah* dan hanya dihadiri lima sampai sepuluh orang dan itu warga sekitar. Namun lambat laun jamaah pun bertambah banyak dan di tahun 2001 Gus Tanto merintis membangun pondok pesantren *istighfar* dan awal Januari 2005 berhasil mendirikan pondok pesantren

dikediamanya di Jl. Purwosari Perbalan Gg. 1 no. 755 Semarang Utara diatas tanah 252 M².⁵⁹

Alasan pendirian pondok adalah menghilangkan deskriminasi yang terjadi dilingkungan sekitar pondok. Dan menuntun para preman untuk beribadah. Dengan cara dakwah yang memberikan contoh akhlak yang baik dan dengan dibantu oleh Allah. Dakwahnya bukan mengajak tapi lebih kepada memberikan contoh dan tidak akan mengatakan apa yang tidak diperbuat beliau.⁶⁰

Sarana dan prasarana di pondok pesantren *istighfar* juga mempunyai keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan pondok yang lain. dimulai dari ornamen-ornamen diluar pondok yang sangat unik dan yang itu semua memiliki makna dan filosofis tersendiri. Seperti halnya kata *istighfar* mengandung makna bahwasanya setiap orang akan melakukan kesalahan dan sepatutnta untuk segera memohon ampun kepada Allah sebagai bentuk rasa bersalah dan penghambaan. Ornamen naga yang berada diluar pondok menggambarkan orang yang perkasa, kuat, *super power*, yang akan menindas orang yang lebih lemah darinya dan oleh karena itu diornamen tersebut bagian kepala sama badan terpisah sebagai gambaran jangan menganggap diri *superior* dan suka menindas karena Allah lah yang maha kuasa diatas segala sesuatu.⁶¹

Dan diantara naga ada tulisan yang berbunyi “*inna shalati wannusuki wa mahyaya wa mamati lillahi robbil’alamin*” sebagai pengingat bahwasanya tugas utama manusia didunia adalah untuk ibadah sebagai bentuk penghambaan dan pengakuan bahwa manusia itu lemah dan dalam shalat kita harus benar-benar tunduk dihadapan Allah karena sesungguhnya mati dan hidup adalah kepunyaan Allah.⁶²

Diruang shalat pondok juga terdapat lampu disko yang itu menggambarkan tentang gemerlapnya dunia dan jikalau manusia tidak berhati-hati maka akan larut dalam kesenangan dunia yang

1. ⁵⁹ Gus Tanto, Wawancara penulis tanggal 16 September 2021, Transkrip

1. ⁶⁰ Gus Tanto, Wawancara penulis tanggal 16 September 2021, Transkrip

1. ⁶¹ Gus Tanto, Wawancara penulis tanggal 16 September 2021, Transkrip

1. ⁶² Gus Tanto, Wawancara penulis tanggal 16 September 2021, Transkrip

itu hanya sesaat. Dan ubin dipondok juga dibuat retakan-retakan yang menandakan bahwa pondok tersebut diperuntukan semua kalangan. dan dinding pondok juga terdapat tulisan wartel akhirat (042443) yang menggambarkan bahwasanya sebelum shalat kita harus mengosongkan diri dari segala urusan dan ibadah dalam keadaan lemah dan menghamba.⁶³

2. Visi dan misi pondok pesantren *istighfar*

Visi

Senantiasa selalu mengingat Allah dan melakukan pertaubatan untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya sebagai makhluk yang mulia.

Misi

Dalam mewujudkan visi tersebut, maka diperlukan beberapa misi yang harus dilakukan. Misi tersebut adalah :

- a) Melakukan pendekatan dengan cara membuka diri dengan kehidupan calon santri supaya timbul ketertarikan untuk bertaubat kepada Allah.
- b) Membimbing calon santri untuk mengenal Allah dan mencari ketenangan hidup dan memberikan pengajaran ketauhidan.

3. Tujuan Pondok *Istighfar*

- a) Dengan didirikannya pondok *istighfar* ini untuk merubah citra buruk purwosari perbalan yang sudah terkenal sebagai sarang preman dan penyakit masyarakat.
- b) Memperkenalkan tentang syariat Islam kepada calon santri.
- c) Untuk membina santri bahwasanya dirinya itu ada yang menciptakan.
- d) Membina calon santri agar mempunyai akhlak yang berpedoman pada syariat Islam.
- e) Menciptakan satu kesatuan diantara santri.

Pondok pesantren *istighfar* sebelumnya belum pernah melakukan pendataan terkait jumlah santri, karena sebagian besar dari santri yang ada disana adalah warga sekitar yang masih memiliki kewajiban mencari nafkah jadi tidak ada yang menginap di pondok. Namun masih dilakukan pendataan terhadap siapa saja yang datang di pesantren, karena sistem di pondok pesantren *istighfar* adalah “*ngaji*”.

⁶³ Gus Tanto, Wawancara penulis tanggal 16 September 2021, Transkrip 1.

Beberapa hal yang diperlukan untuk menjadi santri di pondok pesantren *istighfar* adalah diperlukan izin kedua orang tuanya, namun jika orang tuanya sudah meninggal maka istri atau kerabat ziarah ke makam untuk mendoakanya. Cara berikutnya adalah dengan melaksanakan mandi taubat, pelaksanaannya santri memakai pakaian *ihram* lalu dibasuh sebanyak tiga kali dengan air bunga. Siraman pertama santri diuntun untuk membaca syahadat, siraman ke dua dan ketiga santri di tuntun untuk membaca shalawat nabi.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dan akan dibagi menjadi beberapa penjelasan mengenai bagaimana cara pengimplikasian koping religius dan juga dinamika koping religius terhadap ex-pemabuk. maka peneliti memaparkan hasil data tersebut sebagai berikut :

1. Proses Implementasi Koping Religius pada Ex-Pemabuk.

Pondok Pesantren *Istighfar* Semarang bertempat di Perbalan Semarang Utara yang dulunya adalah tempat penyamun. Dikarenakan menjadi tempat penyamun maka tidak jarang pula banyak melakukan tindakan kriminal dan tindakan kriminal sudah menjadi kegiatan yang biasa dilingkungan tersebut. Dimulai dari mabuk, judi, penodongan dan lain sebagainya.⁶⁴

Dari kondisi seperti itulah, diperlukan metode dakwah yang cocok untuk masuk kedalam lingkungan seperti itu. Metode yang digunakan adalah dengan cara *bil-hal*, *bil-hikmah* dan masuk ke terminal-terminal, tempat lokalisasi, diskotik dan tempat perjudian. Bukan tanpa alasan untuk melakukan hal itu, karena bagi beliau orang-orang seperti pemabuk, penjambret dan lain-lain butuh sentuhan secara langsung.⁶⁵

Dakwah secara *bil-hal* dan *bil-hikmah* dilakukan tidak dengan kurun waktu yang sebentar. Penyampaian dakwah yang pelan tapi masti diharapkan Gus Tanto untuk bisa membawa kembali para kriminal tersebut menjadi ke arah yang lebih baik.

⁶⁴ PY, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 3.

⁶⁵ Gus Tanto, Wawancara penulis tanggal 16 September 2021, Transkrip

a. Dakwah *bil-hikmah*

Di pondok pesantren *istighfar* 90% santrinya adalah teman kecil dari gus Tanto⁶⁶. Sikap keperdulian yang tinggi menggugah untuk mengajak kepada jalan yang benar. Dan perjuangannya tidaklah sangat mudah, Dakwah *bil-hikmah* sendiri mempunyai arti bahwasanya dakwah itu dilakukan dengan arif, tabah, sabar dan adil. Dakwah seperti itu memakan waktu yang lama. Dan itu dilakukan dari 1986 dan akhirnya membangun pondok pada tahun 2005.

Ajakan, seruan, dan perilaku dilakukan gus Tanto dengan arif dan disesuaikan dengan keadaan dan lingkungan sekitar. Dikarenakan dakwah dengan cara terjun langsung ke tempat-tempat seperti terminal merupakan dakwah yang jarang dilakukan oleh orang lain dan bahkan terkesan dijauhi.⁶⁷

b. Dakwah *bil-hal*

Perilaku juga menjadi basis dakwah yang pernah dilakukan oleh Rasulullah pada zaman dulu dengan memberikan perilaku atau contoh yang baik tanpa menyalahkan perbuatan orang lain. dan itu yang ditiru oleh gus Tanto ketika melakukan dakwah. Beliau yakin bahwasanya setiap manusia pasti memiliki keinginan untuk berbuat baik. Dan itu yang mendasari untuk memberikan contoh yang baik kepada para preman supaya terketuk hati mereka untuk juga ikut berbuat baik.⁶⁸

Perilaku yang baik akan menyentuh hati preman yang sedang didakwahnya tersebut. Karena itulah gus Tanto rela untuk masuk kedalam lingkungan kriminal demi mengajak kepada yang baik dan kembali kepada jalan Allah. Cara pendekatan secara personal satu persatu dengan pelaku kriminal tersebut diajak ngobrol sekaligus dibina.⁶⁹

Beberapa ibadah atau amalan yang diajarkan dipondok senantiasa dilakukan oleh santri tanpa keterpaksaan. Karena mereka sudah merasakan kenyamanan dan itu menjadi

⁶⁶ AS, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 2.

⁶⁷ Gus Tanto, Wawancara penulis tanggal 16 September 2021, Transkrip

1.

⁶⁸ Gus Tanto, Wawancara penulis tanggal 16 September 2021, Transkrip

1.

⁶⁹ Gus Tanto, Wawancara penulis tanggal 16 September 2021, Transkrip

1.

sebuah kebutuhan pokok bagi mereka. Berikut ibadah atau amalan yang diajarkan dipondok :⁷⁰

1) Harian

Kegiatan harian atau kegiatan setiap hari di pondok pesantren *istighfar* sangat berbeda dengan kegiatan pondok yang lain. tidak ada pembelajaran *nahwu sharaf* atau *ngaji* kitab lainnya. Di pondok pesantren *istighfar* lebih menekankan kepada bagaimana cara berperilaku terhadap sesama, ibadah dengan khusuk.

- a) Shalat fardhu berjamaah setiap hari, ini dilaksanakan setiap hari agar menjaga keistiqomahan para santri untuk tetap berada di jalan yang benar. Tidak ada paksaan dalam kegiatan ini agar para santri dapat merasakan manfaat yang didapat dalam shalat.
- b) Setiap *ba'da isya* dilakukan tadarus untuk para santri.
- c) Untuk menjaga generasi muda sekarang, agar tidak mengulangi kejadian masa lalu, setiap *ba'da maghrib* kegiatan untuk anak-anak sekitar pondok adalah TPQ (Tempat Pendidikan Al-Quran).
- d) Setelah jamaah shalat shubuh, diadakan kegiatan tentang tanya jawab seputar akhlak yang belum dipahami para santri.

2) Mingguan

Kegiatan ini dilaksanakan pada malam kamis, malam selasa dan malam sabtu.

- a) Pada malam kamis diadakan *mujahadah* yang dimulai pukul 20.30 WIB. Yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, isi dari *mujahadah* sendiri adalah mengingatkan kepada kita bahwa kita akan meninggalkan dunia, bertaubat, memohon ampun atas dosa-dosa.
- b) Pada malam selasa dan sabtu diadakan BTQ (Baca Tulis Al-Quran) bagi para santri remaja.

3) Bulanan

Kegiatan ini diselenggarakan pada Jum'at Kliwon dimulai dari jam 03.00 WIB sampai shubuh dengan kegiatan shalat taubat dan shalat tasbih yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan

⁷⁰ Gus Tanto, Wawancara penulis tanggal 16 September 2021, Transkrip 1.

menginstropeksi diri. Lalu dilanjut dengan bersih-bersih pondok dan lingkungan sekitar.

4) Tahunan

Kegiatan ini dimulai dari bulan Ramadhan yang diisi dengan shalat tarawih, tadarus serta pengajian psikologi Al-Quran, lalu pada hari raya kurban diselenggarakan penyembelihan hewan kurban yang nantinya akan dibagikan kepada warga sekitar. lalu pada bulan Muharram dilaksanakan puasa ngrowot dari 11-100 hari sesuai dengan kesanggupan para santri.

Disamping melakukan kegiatan ibadah yang berada dipondok, beberapa santri juga melakukan ibadah di rumah dan itu dilakukan dengan kesadaran dan atas dasar kemauan. Ibadah yang dilakukan adalah ibadah-ibadah sunnah seperti puasa senin-kamis tapi kebanyakan dari para santri juga melakukan puasa sunnah. Kegiatan-kegiatan wajib seperti shalat sudah dilakukan di pondok secara berjamaah.

2. **Dinamika Koping Religius terhadap Perubahan ex-Pemabuk**

Antara minuman keras dan perilaku kriminalitas adalah dua hal yang tidak bisa terpisahkan. Kebiasaan seperti itu tidak bisa lepas begitu saja karena sudah menjadi kebiasaan, bahkan bisa dikatakan sebagai minuman sehari-hari. Terlebih lagi Perbalan adalah kawasan yang dulunya adalah sarang kejahatan dari mulai penodong, judi, minuman keras. Dengan kawasan yang sebegitu buruknya menjadikan Perbalan dijauhi oleh sebagian besar orang. Namun hal tersebut seharusnya bisa menjadi ladang dakwah karena harus mendapat sentuhan langsung.⁷¹

Berbuat seenaknya atau mementingkan ego menjadi landasan mereka untuk bertindak karena tidak ada pendampingan dari orang tua. Saat masih tahap anak-anak, para pemabuk sudah terbiasa dengan keadaan lingkungan sekitar yang banyak aksi kriminalitas dan tidak semua orang tua mereka memantau. Merasa bebas sejak kecil karena kurangnya pendampingan dari orang tua membuat individu memulai merokok pada usia 10 tahun dan mengkonsumsi minuman keras pada usia 17.⁷²

Kebiasaan minum minuman keras sudah dari remaja bahkan ada yang dari anak-anak. Hal itu bisa terjadi dikarenakan faktor lingkungan dan faktor ekonomi yang sebagian besar memang kurang mendukung dan memadai ditambah lagi pergaulan yang

⁷¹ AS, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 2.

⁷² AS, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 2.

bebas menambah alasan untuk meminum minuman keras. Selain Perbalan menjadi sektor dari perilaku kejahatan, dari masyarakatnya pada zaman gus Tanto kecil dulu kebanyakan tidak menyelesaikan pendidikan atau hanya tamatan SD atau SMP. Hal itu juga menambah faktor tindakan kriminal yang terjadi, setelah lulus sekolah dasar (SD) atau sekolah menengah pertama (SMP) individu pada masa itu pergi merantau ke luar kota dan hal itu membuat mereka tidak ada pengawasan dari orang tua. Dan membuat cara berfikir mereka menjadi semakin agresif karena merasa tidak ada yang mengekang.⁷³

ditambah lagi individu yang tidak mendapat pengawasan orang tua dan hidup dalam kebebasan, tidak mendapatkan pemahaman agama secara baik dan benar. Lingkungan yang sudah terbiasa akan tindak kriminal tidak ada kesempatan bagi para pemabuk untuk belajar agama karena tidak ada didikan dari kecil. Dan dari sanalah mereka akhirnya terdorong untuk mencoba meminum minuman keras, dan hal yang mereka rasakan saat meminum adalah suatu kepuasan dan menghilangkan masalah sejenak. Namun masalah yang dirasakan akan kembali hadir saat individu sudah tidak dalam pengaruh alkohol.⁷⁴

. Ekonomi yang kurang menjadikan mereka melakukan tindak kejahatan. Bisa dikatakan, para pemabuk secara finansial kurang karena tidak adanya pekerjaan yang memadai. Dari kecil mereka sudah pergi merantau keluar kota untuk mencari pekerjaan, di samping mereka mencari uang untuk kebutuhan akan tetapi mereka juga tidak ada pengawasan dari orang tua. Individu yang merantau dapat merasakan kebebasan karena benar-benar lepas dari pengawasan orang tua.⁷⁵

merantau dan jauh dari pengawasan orang tua membuat individu merasa hidup yang bebas dan tanpa ada aturan. Setelah dewasa mereka kembali ke Perbalan dan meneruskan kebiasaan mabuk dan hal tersebut menjadi tindakan kriminalitas mereka karena saat itu sudah menjadi turun temurun.⁷⁶

Para calon santri tersebut merasa bahwa minuman keras menjadi suatu keharusan disetiap saat. Bahkan bisa tiga kali dalam sehari mereka meminum minuman keras tersebut. Ketika mereka sudah terlalu banyak meminum minuman keras, yang

⁷³ AS, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 2.

⁷⁴ AS, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 2.

⁷⁵ AS, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 2.

⁷⁶ AS, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 2.

mereka rasakan adalah rasa keras ditenggorokan, perut menjadi panas dan mual. Sebelum mereka mabuk hal yang biasa dilakukan adalah dengan menodong orang agar diberikan uang, dan setelah mereka mabuk biasanya mereka berjudi.⁷⁷

Namun lambat laun para pemabuk merasakan ketidaktenangan dalam kehidupan mereka. Mereka merasakan gelisah, berdosa akan kesalahan yang pernah diperbuat, sedih, menyesal akan kehidupan mereka yang setiap hari merugikan orang lain, mengganggu ketenangan masyarakat, pernah menyakiti orang lain. hal ini lah yang juga mendasari keinginan para pemabuk untuk bertaubat, faktor keinginan untuk berubah dari individu juga sangat mempengaruhi.⁷⁸

Dari hal itulah sedikit demi sedikit para pemabuk meninggalkan kebiasaan mabuk mereka, dan mereka merasakan ketentraman karena sudah meninggalkan kebiasaan buruk mereka dan individu sadar akan keluarga mereka kedepanya dan melihat tangisan orang tua saat tahu bahwa anaknya masuk kedalam penjara. Ditambah lagi saat mereka masuk kedalam pondok *istighfar* yang itu menambah keimanan mereka dan menjadikan istiqomah dan keberkahan yang para pemabuk rasakan.⁷⁹

Untuk para santri di pondok pesantren *istighfar*, kegiatan ibadah sudah menjadi suatu kebutuhan mutlak bagi mereka. Kegelisahan dan keresahan akan mereka rasakan jika mereka tidak melaksanakan ibadah baik yang sunah ataupun wajib. Kenyamanan dan ketenangan sudah mereka dapat saat beribadah dan itu yang membuat para pemabuk tetap istiqomah dalam menjalankanya.⁸⁰

C. Analisis Data

1. Implementasi Koping Religius pada ex-Pemabuk

Ibadah sendiri digunakan oleh pondok pesantren *istighfar* yang digunakan untuk merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik dan untuk menjaga keistiqomahan. Koping religius menurut Pargament adalah sebuah bentuk usaha spiritual untuk

⁷⁷ PY, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 3.

⁷⁸ PY, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 3.

⁷⁹ AS, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 2.

⁸⁰ AS, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 2.

membimbing dan mengarahkan kejalan yang benar.⁸¹ Koping religius juga secara harfiah mempunyai makna cara yang digunakan untuk mengatasi sebuah masalah dengan menggunakan agama atau ibadah untuk mengatasi stres atau tekanan yang sedang terjadi. Oleh karena itu koping religius tidak akan jauh-jauh dari yang namanya ibadah.⁸²

Data dilapangan menunjukkan bahwsanya ibadah selain untuk bentuk penghambaan juga bisa dilakukan untuk terapis atau mengobati dan mencari ketenangan saat stres datang. Di pondok pesantren *istighfar* juga menerapkan hal yang sama, yaitu menjadikan ibadah sebagai media untuk terhubung dengan Allah, tercapainya ketenangan hati yang dimana hal tersebut bisa sebagai ikhtiar dalam menyelesaikan masalah.

Menurut Pargament, koping religius dibagi menjadi tiga yaitu *Collaborative* metode ini adalah yang paling umum digunakan, individu dan Allah tidak memainkan secara pasif dalam memecahkan masalah namun keduanya bersama-sama dalam memecahkan masalah individu. kolaborasi yang terjadi antara Allah dan individu tidak mendominasi satu sama lain namun berjalan beriringan seperti halnya shalat taubat dan tasbih yang dilakukan di pondok pesantren *istighfar* dilakukan untuk mendekatkan diri dan juga memohon ampun dan petunjuk terhadap permasalahan yang ada.

Self directing dalam metode ini, individu diberi kemampuan Allah untuk memecahkan masalah berdasarkan sumber yang ada. Dalam hal ini Allah memberikan petunjuk atas masalah yang dialami di kehidupan. Contoh nyata yang dilakukan individu adalah Kegiatan tadarus dan pengajian psikologi Al-Quran yang bertujuan untuk mendekatkan diri dan juga mengetahui apa yang kurang dalam diri dan juga memperbaiki diri.

Differing Allah mengatur Strategi dalam memecahkan masalah individu dan individu bergantung pada Allah dalam memberikan isyarat. Allah memberikan pertolongannya melalui isyarat atau bentuk pertolongan melalui perantara. Disaat para santi sudah tidak berdaya dalam suatu urusan biasanya mereka berserah diri kepada Allah dan berdoa, dan *mujahadah* menjadi salah satu cara mereka untuk berserah dan berpasrah diri karena

⁸¹ Pargament, *Spiritually Integrated Psychotherapy Understanding and Addressing the Sacred*. 92

⁸² Supradewi, "Stres Mahasiswa Ditinjau Dari Koping Religius." 13.

di *mujahadah* para santri memohon ampun dan juga memohon kemudahan dalam urusan dunia.

Agama Islam mengajarkan bahwasanya ibadah adalah sebuah bentuk penghambaan seorang individu kepada Allah dan juga sebagai bentuk obat hati agar menjadi tenang dan dapat mengontrol emosi dengan baik. Tidak berlebihan jika ibadah dalam Islam juga dianggap sebagai terapi bagi diri sendiri untuk dapat mengontrol hawa nafsu dan emosi.

Menurut Imam Al-Ghazali, hatilah yang menjadi benteng individu. Ketika hati tersebut rusak maka rusak pula badan dan pikiran individu tersebut. Karena hati dianggap sebagai tempat Allah menyampaikan rahmatnya kepada setiap hamba. Hati ini menjadi anugerah Allah yang diberikan kepada hamba untuk senantiasa berada di jalan yang benar, namun jika terdapat penyakit yang ada di hati maka mati pula anggota tubuh yang lain.⁸³

Yang menarik dari tasawuf adalah cara pengolahan batin setiap individu untuk mengelola nafsu dan sifat-sifat tercela secara maksimal. Mengekang nafsu dan menyucikan hati menjadi sebuah usaha yang wajib untuk dilakukan. Sucinya hati dapat mendekatkan diri kepada Allah dan hidup menjadi tentram. Tasawuf lebih mementingkan hati dalam melakukan sesuatu bukan berarti mengesampingkan akal tapi hatilah yang menjadi kunci tenang tidaknya individu.⁸⁴

Ahmad Sirhindi berpendapat bahwa tujuan dari tasawuf adalah menghamba, tidak ada yang lebih tinggi selain menyerahkan diri kepada sang kuasa. Kehidupan yang semu ini akan kembali kepada akhirat yang nyata dan sudah sepatutnya untuk istiqomah dalam beribadah dan tidak melebihi-lebihkan nilai spiritual. Secara umum tasawuf terlihat seperti hubungan antara manusia dengan Allah secara eksklusif atau terkesan tertutup. Namun lebih dari itu, tasawuf adalah menyatukan hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan Allah.⁸⁵

Ibadah yang dilakukan di pondok pesantren *istighfar* juga mengarahkan kepada bentuk penghambaan diri kepada Allah. Dimulai dari shalat taubat, shalat tasbih, *mujahadah* dan lain-lain

⁸³ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid 2*. 896-897

⁸⁴ H. Abdul Malik Karim Amrullah, *Tasawuf Modern* (Yayasan Nurul Islam, 1981). 129.

⁸⁵ Suteja, *Tokoh Tasawuf Dan Ajaranya* (Cirebon: Nurlati Press, 2015). 21- 23.

yang digunakan untuk mengingatkan diri kepada Allah dan selalu berada dalam perlingungannya. Ibadah yang dilakukan di pondok pesantren *istighfar* dibagi menjadi harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Bukan tanpa sebab pembagian tersebut namun yang pasti untuk menjaga keistiqomahan para santri. Ibadah harian yang dilakukan di pondok pesantren *istighfar* adalah shalat fardhu 5 waktu, Tadarus, TPQ untuk anak-anak dan juga tanya jawab seputar akhlak setelah jamaah shubuh. Hal itu dilakukan karena perubahan setiap orang itu berbeda-beda dan juga tergantung kepada setiap individu.⁸⁶

Kegiatan mingguan seperti *mujahadah* dan BTQ di pondok untuk memperkuat rasa keimanan para santri dan senantiasa untuk selalu istiqomah, kegiatan bulanan yang dilakukan seperti shalat taubat dan tasbih sebagai ajang instropkeksi diri dan perbaikan diri dalam menjalani kehidupan. Lalu kegiatan tahunan seperti shalat tarawih, tadarus, menyembelih hewan kurban lalu membagikan daging kepada warga sekitar adalah bentuk implementasi ibadah yang telah dilakukan selama ini. Dan dari kebiasaan tersebut individu merasakan bahwasanya ibadah sudah menjadi kebutuhan, individu merasa tidak tenang saat belum melaksanakan shalat.⁸⁷

Karena memang realitasnya, *tazkiyatun nafs* adalah penyucian jiwa yang dilakukan untuk mengubah kebiasaan buruk seperti halnya riya', ujub, marah, takabur dan hal-hal yang disebabkan oleh nafsu syahwat dapat ditekan bahkan dihilangkan. Yang nantinya akan berganti kepada sifat tawakal, tawadhu', qanaah dan sifat lain yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan juga manusia. Dan untuk mencapai penyucian jiwa diperlukan ibadah seperti puasa, shalat, dzikir, membaca al-quran dan lain sebagainya dengan baik dan benar.⁸⁸

2. Dinamika Koping Religius Terhadap Perubahan pada ex-Pemabuk.

Dalam kehidupan, masalah pasti akan datang dan menghampiri setiap individu tergantung bagaimana individu menyikapi masalah tersebut. Sebuah masalah akan menjadi

⁸⁶ Al-Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Tahdzib Al-Akhlak Wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub*, ed. Muhammad Al-Baqir, Mizania (jakarta, 2014). 45.

⁸⁷ AS, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 2.

⁸⁸ Sa'id Hawwa, *Al-Mustahklash Fii-Tazkiyatil Anfus*, ed. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid (jakarta: Robbani Pers, 2000). 3

sebuah stres jika individu tidak bisa mengontrol emosi atau tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.

Stres adalah keadaan dimana seseorang merasa dirinya terancam atau mengganggu keadaan individu seseorang yang dimungkinkan untuk individu melakukan tindakan atau cara menghadapinya. Stres juga merupakan suatu tindak balasan terhadap ancaman, maupun persaingan, disamping itu stres juga termasuk proses pengolahan pengalaman individu menyesuaikan dengan lingkungannya. Stres juga diartikan sebagai alarm otomatis dalam tubuh terhadap suatu tekanan dari luar, stimulus yang diberikan dan respon akan mempengaruhi perilaku itu sendiri yang dimana ada interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar dan individu dengan stressor.⁸⁹

Pembagian stres ada dua, yaitu *eustress* dan *distress*. *Eustress* adalah keadaan dimana seseorang dapat mengolah tekanan atau masalah menjadi sebuah pakuhan untuk berkembang bahkan meningkatkan kinerja, *distress* adalah keadaan dimana seseorang tidak dapat mengontrol tekanan atau masalah yang sedang terjadi dan itu menjadi bumerang bagi individu tersebut karena berdampak pada psikis dan merugikan diri sendiri.⁹⁰

Yang dirasakan santri pondok pesantren *istighfar* ketika belum masuk pondok adalah mereka tidak merasakan adanya tekanan dalam hidup. Karena dalam kesehariannya mereka hanya mengonsumsi minuman keras, menodong, berjudi. Dalam kesehariannya yang dilakukan individu saat masih dalam jerembab kriminal, mereka hanya melakukan tindakan yang mereka inginkan. Keluhan atau tekanan yang mereka rasakan adalah ekonomi yang tidak mencukupi, hubungan keluarga yang kurang harmonis.⁹¹

Pengkondisian diri dalam permasalahan yang ada juga merupakan suatu yang penting, sabar adalah cara untuk memperoleh ketenangan. Dalam konsep sabar menurut Al-Ghazali, beliau mengklasifikasikan ada tiga kondisi, *pertama* ketika hawa nafsu datang, hati memiliki kekuatan untuk menolak atau mengontrol hawa nafsu tersebut dan tidak ada lagi hawa nafsu yang datang. *Kedua* ketika hawa nafsu datang, hati tidak lagi memiliki daya untuk mengontrol hawa nafsu tersebut dan

⁸⁹ Mursadinur, “Stres Dan Cara Mengatasinya Perspektif Psikologi.” 187.

⁹⁰ Haryono, *Hello Stress! Kenali Dan Atasi Stresmu*. 12.

⁹¹ PY, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 3.

jatuh kedalam hawa nafsu itu. *Ketiga* antara hawa nafsu dan hati saling mengalahkan dan keadaan itu juga bisa disebut sebagai *al-mujahidin*.⁹²

Mengkonsumsi minuman keras dan berjudi merupakan suatu kegiatan rutinan yang biasa dilakukan. Individu menyakini hal tersebut membuat senang karena setiap hari yang dilakukan adalah mengkonsumsi minuman keras dan berjudi. Tidak ada penolakan baik dari hati dan akal untuk melakukan hal tersebut. Namun karena beberapa faktor yang diantaranya adalah kesadaran diri akan masa depan baik bagi diri sendiri dan keluarga, kesadaran diri untuk berubah menjadi lebih baik ditambah lagi dakwah dari Gus Tanto lambat laun mereka berhenti dan mulai meninggalkan kegiatannya tersebut dan mampu mengontrol hawa nafsu.⁹³

Tidak adanya tekanan yang mereka rasakan membuat mereka bahagia, namun dalam kesehariannya mereka hanya merasakan kebahagiaan palsu yang itu mereka rasakan saat sudah memasuki usia tua. Dan penyebab mereka mabuk adalah karena faktor lingkungan dan pergaulan bebas yang dilakukan. Kebahagiaan yang mereka maksud bukanlah kebahagiaan sejati, karena kebahagiaan mereka adalah kebahagiaan yang semu dan berdasarkan kebiasaan yang sudah mereka lakukan sejak dulu. Bisa jadi buruk namun diperindah seperti halnya kaum musyrik yang terlihat senang saat membunuh anak mereka.⁹⁴ Seperti yang termaktub dalam Q.S Al-An'am ayat 137 yang mempunyai arti :

“Dan demikianlah pemimpin-pemimpin mereka telah menjadikan kebanyakan dari orang-orang musyrik itu memandang baik membunuh anak-anak mereka untuk membinasakan mereka dan untuk mengaburkan bagi mereka agama-Nya. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggallah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.”

Di dalam Al-Qur'an sendiri, kebahagiaan dibagi menjadi dua yaitu kebahagiaan sejati dan kebahagiaan yang semu. Kebahagiaan sejati adalah kebahagiaan yang diperoleh dari ibadah yang dilakukan dan mendapat karunia dan rahmat dari Allah (Q.S Yunus : 58).

⁹² Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid 2*. 1111-1112.

⁹³ PY, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 3.

⁹⁴ H. Abdul Malik Karim Amrullah, *Al-Azhar Jilid 3*. 2205.

Q.S Yunus : 58

“Katakanlah (Muhammad), ,Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan.”

dan kebahagiaan semu adalah mereka yang menganggap dirinya bahagia didunia padahal mereka di dunia hanya sementara dan tidak mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti (Q.S Al-ra’ad : 26).

Q.S Al-ra’ad : 26

“Mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit).”

Para pemabuk merasa sudah tua, sudah bosan dan berkat dakwah dari Gus Tanta yang dilakukan membuahkan hasil. Para pemabuk akhirnya kembali ke jalan yang benar dan istiqomah di jalan-Nya. Hal itu dibarengi dengan ibadah yang senantiasa mereka lakukan dan itu membuat mereka tenang, nyaman dan selalu mensyukuri pemberian yang diberikan oleh Allah karena mereka sebelumnya merasa hampa meskipun mendapat sesuatu.

Keberlangsungan dalam melakukan perubahan perilaku dari yang tercela menjadi terpuji memang tidaklah mudah. Kebahagiaan yang dicapai adalah kebahagiaan yang nyata, dalam pengklasifikasian terdapat tiga tahapan yang ditempu untuk mencapai kebahagiaan⁹⁵: *pertama*, Berdamai dengan diri sendiri. Dalam menjalani hidup, musuh terbesar adalah hawa nafsu. Keinginan yang dirasakan menjadi musuh terbesar individu. berjuang dalam melawan perasaan negatif menjadi tantangan terbesar, hal-hal yang harus dilakukan untuk mencegah hal tersebut adalah dengan cara berfikir positif. Berprasangka baik menjadi salah satu cara untuk berdamai dengan diri sendiri. Setelah memiliki cara berfikir positif, adalah berfikir objektif. Berfikir obyektif adalah berfikir secara menyeluruh atau dalam artian melihat realita yang ada tanpa ditambahi maupun dikurangi.

Kehidupan yang keras dan kriminal membuat individu juga terpengaruh dan terjerembab dalam kehidupan tersebut. Kebiasaan seperti mabuk dan berjudi menjadi rutinitas dan

⁹⁵ Junaedi, *Tafsir Kebahagiaan*. 202-205.

kebutuhan. Penyelesaian masalah dengan kekerasan adalah suatu hal yang biasa. Lebih condong menyalahkan orang lain dan enggan mengakui kesalahan diri sendiri adalah bentuk perilaku yang tercermin dari dampak lingkungan tersebut. Pengenalan agama menjadi salah satu jalan yang dilakukan individu untuk dapat mengelola diri dan berdamai untuk diri sendiri dan lingkungan agar menjadi lebih baik.⁹⁶

Kedua, Berdamai dengan sesama. Setelah berdamai dengan diri sendiri, yang terpenting selanjutnya adalah berdamai dengan sesama. Kebahagiaan yang dapat diraih selain beribadah adalah dengan menjalin kedekatan dengan sesama manusia atau menjaga *habaluminannas*. Karena sudah menjadi keharusan untuk berbaikan dengan sesama manusia hal itu yang dapat mendorong manusia untuk bisa berbaaur dan menjaga hubungan dengan manusia yang lain.

Kebiasaan mengkonsumsi minuman keras berdampak dalam perilaku dan lingkungan juga mendukung untuk melakukan tindak kekerasan. Dengan lingkungan kriminal yang tinggi menyebabkan masyarakat sekitar menjadi tidak nyaman dan lebih cenderung ketakutan untuk melewati daerah Perbalan. Namun dengan sadarnya individu untuk berbuat baik dan mengakui kesalahan merubah kebiasaan buruk tersebut. Perubahan yang terjadi secara pasti membuat Perbalan menjadi daerah yang jauh dari kata kriminal dan identik dengan kawasan pondok *tombo ati*.⁹⁷

Ketiga, Mendekatkan diri kepada Allah. Setelah berdamai dengan diri sendiri dan sesama, maka tahap terakhir dalam mencapai kebahagiaan adalah mendekatkan diri kepada Allah. Pendekatan diri kepada Allah akan menghasilkan sifat untuk merasa diawasi oleh Allah dan hal itu akan melahirkan sikap dan sifat yang baik dan terciptanya kebahagiaan karena merasa dekat dengan Allah.

Tidak mengenal agama sejak kecil dan tidak adanya didikan secara intens membuat individu secara bebas berbuat semaunya. Ibadah yang ditinggalkan juga mempengaruhi perilaku karena merasa tidak ada pengawasan dari orang tua dan Allah. Perilaku-perilaku yang menyimpang dapat diubah dengan ibadah yang dilakukan. Individu yang berada di pondok pesantren *istighfar* merasakan ketenangan dan kedamaian saat melakukan ibadah

⁹⁶ AS, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 2.

⁹⁷ PY, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 3.

dan itu menjaga perilaku individu karena merasa ada pengawasan dari Allah. Kondisi yang ada di pondok pesantren *istighfar* adalah pondok yang sudah menerapkan jalan ketasawufan. karena data di lapangan menunjukkan banyaknya para preman yang dulunya masuk kedalam kriminalitas namun sekarang sudah kembali kejalan yang benar.⁹⁸

Seperti halnya di pondok pesantren *istighfar*, sebelum menjadi santri ada beberapa syarat yang dilakukan sebelum masuk ke pondok salah satunya adalah mandi. Sebagai penggambaran bahwasanya sebelum mendekati Allah badan haruslah bersih lalu pelaksanaan shalat taubat dan tasbih sebagai bentuk pertaubatan diri atau memohon ampun kepada Allah. Kebiasaan baik tersebut harus senantiasa dijaga dengan kebiasaan yang baik pula. Berjamaah shalat fardhu di pondok menjadi salah satu cara untuk menjaga keistiqomahan tersebut dan diharapkan santri dapat menjaga diri dari hal yang batil.⁹⁹

Abul Qasim Al-Qashasiri berpendapat bahwasanya tasawuf adalah menerapkan ajaran Al-Quran dan Sunnah Nabi secara tepat, menekan hawa nafsu, tidak melakukan bid'ah dan tidak meringankan ibadah. Zakaria Anshori juga berpendapat tasawuf adalah ilmu yang menjelaskan ihwal pembersih jiwa dan penyantun akhlak lahir batin, tidak melakuukan bid'ah dan tidak meringankan ibadah.¹⁰⁰ Dengan demikian, peneliti dapat memberi kesimpulan bahwasanya tasawuf adalah cara yang ditempuh seseorang untuk menjadi muslim sejati, muslim yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain tanpa ada kejelekan dihatinya dan senantiasa menerapkan Al-Quran dan Sunnah dalam praktik kehidupannya.

Didalam tasawuf sendiri terdapat konsep *takhalli*, *tahalli*, *tazali*. Itu adalah konsep atau cara untuk mendekati diri kepada Allah, dengan itulah biasanya para sufi atau orang yang belajar tasawuf mendekati diri kepada Allah. *Takahalli* memiliki makna mengosongkan diri dari sifat atau kebiasaan buruk, menghilangkan sifat tercela dan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menyesatkan diri. Dalam pelaksanaannya di pondok pesantren, mandi kembang bagi calon santri menjadi salah satu simbol untuk penyucian diri dari segala dosa lalu dilanjutkan

⁹⁸ AS, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 2.

⁹⁹ Gus Tanto, Wawancara penulis tanggal 16 September 2021, Transkrip

1.

¹⁰⁰ Ismail Hasan, "Tasawuf Jalan Rumpil Menuju Tuhan." 49

dengan wudhu. Selain mandi kembang dan wudhu, *mujahadah* menjadi salah satu kegiatan sebagai wujud bahwa manusia tidak bisa melakukan apa-apa kecuali atas kuasa Allah dan mengingatkan pada ajal.¹⁰¹

Tahalli adalah tahap pengisian jiwa yang telah dikosongkan, di isi dengan kebaikan-kebaikan yang nantinya harus dijalankan secara istiqomah. Pengisian jiwa ini bisa dilakukan dengan ibadah-ibadah yang dilakukan, menghiasi diri dengan kebaikan dan kebiasaan yang baik. Shalat, puasa senin kamis, puasa ngrowot, dzikir dilakukan di pondok *istighfar* untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjaga keistiqomahan hati dalam menjalankan kebaikan.¹⁰²

Tazalli adalah memantapkan jiwa, dalam tahap ini biasanya individu telah merasakan pengawasan Allah secara langsung dan mengingat Allah secara terus menerus. Timbul kecintaan pada sang pencipta dan terimplementasi dalam perilaku sehari-hari.¹⁰³ Sikap tenang, sabar dan bersyukur santri pondok *istighfar* adalah hasil dari kedekatan batin mereka dengan Allah. Perasaan tidak tenang saat belum melaksanakan ibadah menjadi bukti bahwa jiwa dan batin mereka sudah tenang dan dekat dengan Allah.¹⁰⁴

Kegiatan-kegiatan yang berada dipondok merubah kebiasaan dan perilaku individu. ajaran yang dibawa lalu diamalkan dalam kegiatan keseharian yang merubah individu sedikit demi sedikit berubah. Keistiqomahan para santri dalam berubah atau meninggalkan minuman keras berjalan dengan baik memanglah tidak mudah. Hal itu bisa terjadi karena beberapa alasan yaitu mereka sudah menyadari kesalahan yang mereka perbuat dan sadar akan dampak yang terjadi pada mereka dan juga keluarga mereka, lingkungan mereka yang dulunya tempat penyamun sekarang sedikit demi sedikit menjadi lebih baik dan tertata. Dan hal itu membuat mereka tenang dan nyaman setelah meninggalkan minuman keras baik secara jasmani dan rohani.

Namun dalam melakukan usaha untuk menjauhi minuman keras, pastilah ada hambatan-hambatan yang dilalui. Santri yang dulunya melakukan tindakan kriminalitas juga merasakan hal yang sama. Lingkungan dan pergaulan yang kebanyakan

¹⁰¹ Gus Tanto, Wawancara penulis tanggal 16 September 2021, Transkrip 1.

¹⁰² AS, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 2.

¹⁰³ Ismail Hasan, "Tasawuf Jalan Rumpil Menuju Tuhan." 56-58.

¹⁰⁴ AS, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 2.

mengarah kepada kriminalitas membuat santri pada zaman dulu merasa sulit untuk berubah menjadi baik. Ketika ingin melakukan kebaikan, lingkungan menjadi hambatan terbesar karena selalu ada ajakan untuk melakukan tindak kriminal.¹⁰⁵

Selain dari lingkungan, faktor dari dalam juga mempengaruhi dalam melakukan suatu kebaikan. Santri merasa tidak ada ilmu saat melakukan kebaikan dan terhambat saat melakukan kebaikan. Ketika ingin menjalani kehidupan yang diridhai Allah maka perlu dilakukan usaha-usaha untuk mencapai ridha-Nya. *Mujahadah* adalah cara-cara atau perilaku yang diperlukan untuk melawann hawa nafsu keduniawian. Lazimnya usaha yang dilakukan ketika *mujahadah* adalah dengan menjalani ibadah-ibadah guna menghilangkan keduniawian dan mendekatkan diri kepada Allah.¹⁰⁶

Perubahan yang dilakukan oleh santri-santri mantan preman dikarenakan sudah merasa tua dan sudah ada kesadaran untuk melakukan perubahan kearah menjadi lebih baik. Selain kesadaran diri sendiri, faktor orang tua juga mendasari perubahan santri. Alasan perilaku kriminal salah satunya adalah tidak adanya pengawasan orang tua, namun ketika individu mengetahui orang tua merasa sedih saat sang anak masuk kedalam penjara santri merasa bersalah dan dengan adanya rasa iba membuat santri merasa bersalah atas perilaku yang pernah dilakukan¹⁰⁷

Tidak bisa dipungkiri bahwasanya perubahan-perubahan perilaku santri juga didasari atas usaha dakwah dari Gus Tanto yang mendakwahi santri secara langsung dan memberikan penjelasan-penjelasan terkait kehidupan. Cara dakwah yang tidak menyalahkan dan lebih kepada menyadarkan santri atas perilaku-perilaku santri pada zaman dulu membuat para santri merasa harus melakukan perubahan.¹⁰⁸

Lingkungan yang buruk akan menggiring ke perilaku yang buruk dan lingkungan yang baik juga akan menggiring ke perilaku yang baik. Dan hal itu juga yang menyebabkan santri melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Lingkungan dari pondok pesantren *istighfar* yang mendukung iklim perbuatan yang baik

¹⁰⁵ AS, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 2.

¹⁰⁶ Suteja, *Tokoh Tasawuf Dan Ajaranya*. 90

¹⁰⁷ AS, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 2.

¹⁰⁸ Gus Tanto, Wawancara penulis tanggal 16 September 2021, Transkrip 1.

membuat santri juga berbuat baik karena didukung dengan iklim dan kebiasaan keagamaan baik itu berupa ibadah dan bimbingan-bimbingan yang dilakukan oleh gus tanto.¹⁰⁹

Gaya kehidupan tiap individu tidak akan jauh beda dengan apa yang ada dengan kondisi lingkungan hidupnya. Bisa kita lihat dengan keadaan yang terjadi di lingkungan penelitian ini. Mereka hidup dalam sarang kriminal. Hal paling mendasar adalah pola berpikir mereka yang akan terbangun sesuai dengan kondisi lingkungannya. Karena lingkungannya seperti itu maka akan terbangun kehidupan yang berbau kriminalitas. Aktivitas kehidupan mereka tidak jauh dengan tindak kriminal seperti mencuri, miras, judi, dan penyelesaian masalah dengan pertengkaran sudah menjadi kebiasaan bagi mereka¹¹⁰. Sesuatu yang paling mudah ditemui adalah minuman keras, kegiatan ini bahkan menjadi aktivitas pokok dalam setiap perkumpulan. Dalam pemikiran mereka minuman keras menjadi sebuah kebutuhan pemuas yang wajib dipenuhi.¹¹¹ Namun, pemikiran seperti ini bisa dirubah dengan kesadaran diri tiap individu yang bersangkutan, peran dari gus Tanto yang memberikan bimbingan nilai-nilai agama dan menuntun mereka kembali ke jalan yang benar. Pengenalan nilai-nilai agama yang diajarkan gus Tanto memberi mereka gambaran tentang kehidupan yang layak dan jauh lebih baik. Pembentukan cara berfikir juga terlihat lebih tertata dari pada hidup dalam lingkungan kriminal.¹¹²

Selain gaya berpikir, tingkah laku individu juga terpengaruhi oleh kondisi lingkungannya. Individu yang hidup dalam lingkungan kriminal akan memiliki tingkah laku bergaya preman. Mereka akan lebih bersifat kasar, sewenang-wenang, dan bebas. Hal tersebut terbentuk karena dunia mereka mengajarkan itu. Kehidupan mereka sangatlah keras maka karakter mereka juga keras. Apalagi ketika individu tersebut sedang dalam pengaruh minuman keras. Ia melakukan sesuatu tanpa ada pengendali yang kuat. Sehingga setiap apa yang mereka lakukan akan melampaui batas kewajaran manusia. Karakter preman yang memang sudah melekat karena kondisi lingkungan, akan semakin menguat jika sedang dalam pengaruh alkohol. Akan tetapi ketika individu yang bisa menyelesaikan problematika dengan miras, bisa saja tingkah

¹⁰⁹ PY, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 3.

¹¹⁰ PY, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 3.

¹¹¹ PY, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 3.

¹¹² PY, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 3.

laku seorang preman yang ia miliki memudar. Dan itu terbukti ketika mereka masuk kedalam lingkungan pondok yang sebagian besar adalah lingkungan yang mendukung untuk berperilaku baik. Kebiasaan-kebiasaan mereka pada saat masih berada di lingkungan kriminal berubah, dari yang awalnya menyelesaikan masalah dengan kekerasan berubah menjadi pribadi yang dapat menerima keadaan dengan lapang hati dan keikhlasan. Kesadaran diri akan penerimaan realita kehidupan mereka dapatkan setelah lepas dari pengaruh minuman keras dan mendapat bimbingan dari gus tanto dan juga lingkungan pondok yang mendukung secara penuh perubahan perilaku mereka. Lingkungan pondok yang sebagian besar adalah orang-orang yang bernasib sama menjadi pendukung untuk diri mereka sendiri untuk menjadi lebih baik.¹¹³

Ketika kondisi tersebut kita lihat dari aspek emosi tentu masih sama dengan aspek kognitif dan tingkah laku. Emosi tiap individu banyak sedikit terpengaruh oleh kondisi lingkungan hidupnya. Individu yang hidup dilingkungan premanisme akan memiliki kondisi emosional yang sama dengan lingkungannya. Ia akan memiliki emosional yang dimiliki oleh seorang preman. Tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan, marah ketika menerima suatu masalah, dan dendam ketika ada hal yang menjatuhkan harga dirinya. Muara dari problem emosi tersebut adalah obat penenang yang mampu membuat rileks yaitu minuman keras. emosional yang buruk ini sangatlah tidak baik jika dimiliki tiap individu. terlebih lagi ia melampiasan kegelisahan mereka ke dalam minuman keras. Pelepasan kebiasaan buruk dimulai sedari gus Tanto ketika memberikan dakwah-dakwah kepada mereka walaupun dalam kurun waktu yang lama. Sifat-sifat emosional saat menghadapi masalah berubah menjadi lebih tenang dan dapat menguasai diri ketika berhadapan dengan masalah. Rasa syukur dan ikhlas juga mereka dapatkan ketika mereka mengenal agama dengan baik.¹¹⁴

Dari hal tersebut, sudah menjadi kewajaran ketika seseorang hidup dalam lingkungan kriminal maka akan menjadi kriminal. Kebiasaan-kebiasaan mereka dalam sehari-hari pun menggambarkan dari mana mereka berasal. Tidak adanya pemantauan dari orang tua dan didikan secara moral dan agama membuat mereka terjerembab dalam lingkungan yang kelam.

¹¹³ AS, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 2.

¹¹⁴ AS, Wawancara penulis tanggal 8 September 2021, Transkrip 2.

Namun dalam kehidupan semua bisa berubah dan tergantung dari usaha dan lingkungan yang mendukung, dengan datangnya gus tanto di tengah-tengah mereka memberikan harapan untuk hidup yang lebih baik. Ibadah-ibadah yang diajarkan oleh gus tanto sedikit-demi sedikit dapat menuntun mereka kearah yang lebih baik. Namun hal itu harus didukung dengan lingkungan yang baik juga.

